

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI KELURAHAN MAHENA

Juniaty Tamasengge¹, Conny J Surudani², Jelita Siska Herlina Hinonaung²

¹Alumni Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

²Staf Pengajar pada Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kasar atau sebagian besar atau seluruh anggota yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Mahena Kecamatan Tahuna. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (81%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (19%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu di Kelurahan Mahena berpengetahuan baik tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia 2-5 tahun. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: pengetahuan, ibu, motorik kasar, anak

Anak pada masa Balita sangat membutuhkan berbagai bentuk bantuan dari orang dewasa untuk tumbuh kembangnya seperti memenuhi kebutuhan jasmani sampai dengan rohani. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, peran ibu sangat diperlukan oleh anak. Anak membutuhkan kehadiran orang tuanya untuk melatih keterampilan dan kecerdasannya.

Orang tua harus mengamati serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian suatu kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu. Adanya patokan ini dimaksudkan agar anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu perlu dibentuk stimulasi agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Pemantauan perkembangan terdiri dari empat aspek yang nilai, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial (Hartanto, 2006).

Keterlambatan perkembangan pada anak akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Terdapat empat efek negatif jangka panjang bagi anak-anak yang gagal mengembangkan keterampilan motorik dasarnya. Anak-anak tersebut tidak akan dapat bergabung dalam pertandingan kelompok atau berpartisipasi dalam olahraga selama mereka

di bangku sekolah dan pada masa dewasa (Santrock, 2011).

Perkembangan pada anak bisa terjadi pada perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ, mulai dari aspek sosial, emosional hingga intelektual. Setiap anak tidak akan bisa melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seseorang anak tidak akan bisa berdiri bila pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat karena itu perkembangan awal merupakan masa kritis dalam menentukan perkembangan selanjutnya (Depkes RI, 2005). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Mahena.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Mahena.

Populasi dalam penelitian ini ialah ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Sementara sampel adalah ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun berjumlah 32 orang.

HASIL**Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur**

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
23-45	26	81
46-58	6	19
Total	32	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 23-45 tahun sebanyak 26 responden dengan jumlah persentase 81%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK sebanyak 12 responden dengan jumlah persentase 38%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	31
SMP	8	25
SMA/SMK	12	38
PT	2	6
Total	32	100

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	29	91
PNS	3	9
Total	32	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah IRT sebanyak 29 responden dengan jumlah persentase 91%.

Karakteristik responden menurut pengetahuan

Tabel 4. Distribusi responden menurut pengetahuan

pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	81
Cukup	6	19
Kurang	0	0
Total	32	100

Hasil analisis data didapati bahwa 26 responden berpengetahuan baik dengan persentase sebanyak 81%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori baik sebanyak 26 responden dengan persentase 91%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badoa (2015) mengenai pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia 2-5 tahun yang menunjukkan pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2007) faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang antara lain ialah usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 23-45 tahun. Menurut Mubarak (2007), semakin tinggi umur seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dalam aspek fisik dan psikologi (mental).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah berpendidikan menengah. Menurut Nursalam (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga memiliki banyak pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia

2-5 tahun di Kelurahan Mahena dalam kategori baik.

Saran

Bagi masyarakat

Lebih ditingkatkan lagi informasi mengenai perkembangan anak

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badoa. 2015. Perkembangan motorik kasar pada anak usia balita. KTI. Kepulauan Sangihe; Politeknik Negeri Nusa Utara
- Departemen Kesehatan. 2005. Jumlah anak balita. Jakarta; Depkes
- Hartanto. 2006. Perkembangan motorik di taman kanak-kanak. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Mubarak. 2007. Promosi kesehatan sebuah pengantar proposal belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Notoadmodjo. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock. 2011. Tumbuh kembang anak. Jakarta: Erlangga.